

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan asesmen

Pelaksanaan kegiatan asesmen memiliki beberapa kriteria yang perlu dipenuhi seperti perlu adanya tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap hasil analisis. Selain itu, pelaksanaan asesmen dilakukan oleh tim ahli. Instrumen asesmen yang digunakan harus dapat memberikan informasi mengenai kemampuan, kesulitan dan kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal lain yaitu instrumen asesmen yang digunakan telah divalidasi oleh ahli.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh TK Inklusi Darroll Datha telah sesuai kriteria dan telah dilakukan oleh guru ahli. Namun masih ada kekurangan yaitu belum dapat menggambarkan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus secara spesifik dikarenakan instrumen asesmen yang dimiliki belum divalidasi.

2. Kisi-kisi Instrumen Model Kurikulum Berbasis Inklusif

Berdasarkan paparan analisis dan pembahasan data disimpulkan bahwa TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung belum memiliki kisi-kisi instrumen model kurikulum berbasis inklusif. Kurikulum yang digunakan di TK Inklusi Darroll Datha Metro Timur selama ini menggunakan kurikulum nasional yang juga digunakan oleh sekolah umum lainnya. Pengembangan materi yang dilakukan hanya melalui RPP dan belum mengembangkan beberapa hal seperti program tahunan, semester bulanan dan belum ada program bimbingan konseling.

3. Sumber daya

Sumber daya yang tersedia di TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung telah memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu guru kelas yang berasal dari S1-Pendidikan Anak Usia Dini dan guru pendamping khusus yang berasal dari S1 Pendidikan Luar Biasa dan S1 Psikologi. Semua guru yang tersedia telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus telah didampingi oleh guru pendamping khusus. Namun TK Inklusi Darroll Datha belum memiliki guru pendamping khusus dengan jumlah yang sama dengan

jumlah anak berkebutuhan khusus yang tersedia. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh yang buruk terhadap kemampuan komunikasi dan perubahan sikap yang kurang baik pada anak normal. Seperti mengikuti gaya fapping dan babbling yang menjadi karakteristik anak autisme.

4. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inklusif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus

TK Inklusi Darroll Datha telah memiliki anak berkebutuhan khusus sejumlah empat anak dengan masing-masing yaitu, satu anak tunagrahita, satu ADHD dan 2 Autisme. Dari keempat anak berkebutuhan khusus tersebut telah menunjukkan hasil asesmen perkembangan kognitif yang baik jika dilihat dari data yang telah ditemukan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inklusif yang dilakukan di TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung memiliki dampak yang baik bagi perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus. namun juga memiliki dampak buruk bagi perkembangan belajar anak normal.

5. Kendala Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inklusif Di TK Inklusif Darroll Datha Metro Lampung

Pelaksanaan asesmen TK Inklusi Darroll Datha telah melakukan kegiatan dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan namun instrumen asesmen berkaitan dengan perkembangan kognitif yang dimiliki ternyata belum tervalidasi. Selanjutnya TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung belum memiliki kurikulum tersendiri dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis inklusif, sehingga yang dilakukan selama ini hanya mengembangkan RPP yang telah disusun. Kendala lain yang terjadi di TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung yaitu masih kurangnya tenaga ahli dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sedikit terabaikan dan membutuhkan bantuan guru kelas. Hal ini juga berdampak buruk bagi pembelajaran anak normal karna perhatian guru kelas akan terbagi.

6. Solusi Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inklusif Di TK Inklusif Darroll Datha Metro Lampung

Pada TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung kegiatan asesmen telah dilakukan, hanya saja instrumen asesmen yang dimiliki belum dapat menggambarkan kondisi anak berkebutuhan khusus sesuai informasi yang ingin diperoleh. Sehingga perlu adanya penyusunan ulang terhadap instrumen asesmen dengan melakukan validasi oleh ahli. Selanjutnya TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung perlu mencari informasi lebih lanjut mengenai model kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus yang sebagaimana mestinya dikembangkan. Selain itu, TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung perlu memiliki pendamping khusus yang lebih banyak agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendampingan secara penuh. Selanjutnya TK Inklusi Darroll Datha perlu memiliki program tersusun bagi anak berkebutuhan khusus dalam belajar dan menyiapkan ruangan lebih sebagai fasilitas belajar anak berkebutuhan khusus. hal lain dapat dilakukan yaitu pada kegiatan awal anak berkebutuhan khusus dan anak normal dapat bersama untuk melakukan aktifitas, namun pada kegiatan inti perlu berpindah kedalam ruangan masing-masing.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah disusun di atas, maka selanjutnya peneliti memberikan saran kepada TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung sebagai berikut :

1. Sebaiknya melakukan validasi terhadap instrumen asesmen perkembangan kognitif yang telah disusun agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus.
2. Sekolah sebaiknya tidak hanya mengembangkan RPP namun juga perlu mengembangkan program tahunan, semester, bulanan dan memiliki program bimbingan konseling yang ditunjukkan bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Meningkatkan jumlah guru pendamping khusus agar dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan pendampingan khusus secara penuh.
4. TK Inklusi Darroll Datha perlu mempertimbangkan hal yang lebih tersusun dan terencana dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis inklusif.
5. TK inklusi Darroll Datha perlu mempertimbangkan anak berkebutuhan khusus yang dapat diterima pada saat penerimaan siswa baru. Hal ini

dilakukan agar sekolah memiliki kriteria siswa berkebutuhan khusus dan dapat secara matang dalam merancang program bagi anak berkebutuhan khusus.

6. Sebaiknya anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah luar biasa mengingat bahwa jumlah SLB di kota metro cukup banyak.